

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Selama ini perusahaan X tidak pernah menghitung kapasitas produksinya. Perusahaan X hanya memproduksi sesuai dengan pesanan dari Distro. Penjadwalan produksi perusahaan X disesuaikan dengan ketersediaan bahan baku, bahan baku mana yang sudah lengkap, maka produk tersebut yang akan dikerjakan terlebih dahulu. Sistem kerja dari karyawan bagian jahit yang bebas dan tidak jelas jam kerjanya.
2. Dengan menggunakan waktu jam kerja perusahaan, yaitu 9 jam kerja, kapasitas normal produksi *sweater hoodie* dan *sweater zipper* masing-masing adalah 5 unit/hari. Kapasitas kerja dengan waktu lembur adalah 32 unit/bulan dan kapasitas maksimal produksi *sweater hoodie* dan *sweater zipper* dengan 3 orang tenaga kerja adalah masing-masing pada bulan Oktober 2017 sebanyak 486 unit, pada bulan November 2017 sebanyak 486 unit, pada bulan Desember 2017 sebanyak 441 unit, pada bulan Januari 2018 sebanyak 486 unit, pada bulan Februari 2018 sebanyak 441 unit, dan pada bulan Maret 2018 sebanyak 471 unit.

Berdasarkan waktu kerja sesuai aturan kerja pemerintah yang terdapat pada UU No. 13 pasal 77 tahun 2003 ayat 2, yaitu 7 jam kerja, kapasitas normal produksi *sweater hoodie* dan *sweater zipper* adalah masing-masing 4 unit/hari. Kapasitas kerja dengan waktu lembur adalah 32 unit/bulan dan kapasitas maksimal produksi *sweater hoodie* dan *sweater zipper* dengan 3 orang tenaga kerja adalah masing-masing pada bulan Oktober 2017 sebanyak 408 unit, pada bulan November 2017 sebanyak 408 unit, pada bulan Desember 2017 sebanyak 372 unit, pada bulan Januari 2018 sebanyak 408

unit, pada bulan Februari 2018 sebanyak 372 unit, dan pada bulan Maret 2018 sebanyak 396 unit.

3. Sistem penjadwalan di perusahaan X adalah perusahaan hanya memproduksi pakaian yang dipesan oleh Distro dan terjadi keterlambatan dalam pengiriman pesanan *sweater hoodie* pada bulan Oktober 2017 sebanyak 137 unit, pada bulan November 2017 sebanyak 282 unit, pada bulan Desember 2017 sebanyak 257 unit, pada bulan Januari 2018 sebanyak 82 unit, pada bulan Februari 2018 sebanyak 59 unit, dan pada bulan Maret 2018 sebanyak 27 unit. Untuk *sweater zipper* terjadi keterlambatan pada bulan Oktober 2017 sebanyak 94 unit, pada bulan November 2017 sebanyak 75 unit, pada bulan Desember 2017 sebanyak 121 unit, pada bulan Januari 2018 sebanyak 52 unit, pada bulan Februari 2018 tidak mengalami keterlambatan, dan pada bulan Maret 2018 sebanyak 25 unit.
4. Setelah menggunakan sistem penjadwalan produksi usulan, perusahaan mengalami penurunan dalam keterlambatan, yaitu pada bulan Oktober 2017 perusahaan tidak mengalami keterlambatan pada *sweater hoodie* ataupun *sweater zipper*. Pada bulan November 2017 perusahaan mengalami keterlambatan 238 unit *sweater hoodie*, sehingga diperlukan negosiasi dengan Distro agar dapat memperpanjang jatuh tempo sebanyak 1 hari. Untuk *sweater zipper* tidak mengalami keterlambatan. Pada bulan Desember 2017 perusahaan mengalami keterlambatan 130 unit, sehingga diperlukan negosiasi dengan Distro untuk memperpanjang jatuh tempo sebanyak 1 hari. Untuk *sweater zipper* tidak mengalami keterlambatan. Pada bulan Januari 2018, Februari 2018, dan Maret 2018 perusahaan tidak mengalami keterlambatan pada *sweater hoodie* dan *sweater zipper*.
5. Untuk mengatasi keterlambatan di perusahaan X, dapat menggunakan kapasitas lembur, tetapi jika masih terjadi keterlambatan, perusahaan bisa melakukan negosiasi dengan Distro sehingga dapat memperpanjang jatuh tempo pengiriman. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan waktu jam kerja 7 jam/hari, maka didapat pada bulan November 2017 diperlukan negosiasi untuk *sweater hoodie* sebanyak 3 hari dan pada bulan Desember 2017 diperlukan negosiasi untuk *sweater hoodie* sebanyak 1 hari.

5.2. **Saran**

Saran yang dapat diberikan kepada perusahaan X adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya menggunakan kapasitas normal berdasarkan perhitungan *work measurement*.
2. Perusahaan sebaiknya mengikuti Aturan Kerja Pemerintah berdasarkan UU No. 13 pasal 78 ayat 1 huruf b tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yaitu waktu lembur hanya dapat dilakukan paling banyak 3 jam dalam 1 hari dan 14 jam dalam 1 minggu. Dengan demikian, waktu kerja lembur dalam seminggu dapat dilakukan 4 hari selama 3 jam dan 1 hari selama 2 jam.
3. Perusahaan beroperasi dari hari Senin hingga Sabtu, sehingga sebaiknya perusahaan mengikuti Aturan Kerja Pemerintah berdasarkan UU No. 13 pasal 77 tahun 2003 ayat 2a, yaitu 7 jam 1 hari dan 40 jam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu.
4. Perusahaan sebaiknya menggunakan kapasitas normal dengan waktu kerja 7 jam dengan 3 tenaga kerja, maka perusahaan memiliki kapasitas normal sebanyak 4 unit/hari/tenaga kerja, atau 12 unit/hari/3 tenaga kerja, atau kapasitas normal sebesar 276 unit/bulan/3 tenaga kerja untuk 23 hari, atau kapasitas normal sebesar 288 unit/bulan/3 tenaga kerja untuk 24 hari, atau kapasitas normal sebesar 300 unit/bulan/3 tenaga kerja untuk 25 hari, atau kapasitas normal sebesar 312 unit/bulan/3 tenaga kerja untuk 26 hari. Jumlah pesanan yang dipesan Distro berfluktuasi, sehingga jika permintaan tidak sesuai dengan kapasitas, maka perusahaan bisa menggunakan kapasitas lembur dan negosiasi.
5. Semua ini dapat dilakukan jika tenaga kerja bagian jahit memiliki waktu kerja tetap sesuai dengan karyawan bagian *finishing* yaitu dari jam 07.00 pagi sampai 17.00 sore.

DAFTAR PUSTAKA

- Heizer, J., B. Render, dan Munson, C. (2017). *Operations Management* (12th ed.). United States: Pearson Education Limited.
- Jacobs, F. R., dan R. B. Chase. (2013). *Operations and Supply Chain Management* (14th Global ed.). United Kingdom: McGraw-Hill Education.
- Krajewski, L. J., M. K. Malhotra, dan L. P. Ritzman. (2016). *Operation Management* (11th ed.). United States: Pearson Education.
- Reid, R. D., dan N. R. Sanders. (2013). *Operations Management* (5th ed.). Singapore: John Wiley & Sons.
- Sekaran, U., dan R. Bougie. (2016). *Research Methods for Busniess* (7th ed.). United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Sutalaksana, I. Z., Anggawisastra, R., dan J. H. Tjakraatmadja. (2006). *Teknik Perancangan Sistem Kerja* (Edisi Kedua). Bandung: ITB.

Sumber Internet:

- Clothing, A. (2008, November 11). *Awal Mula Bisnis Konveksi di Indonesia*. Diakses pada Februari 25, 2018, dari Andalas Clothing: <http://www.andalasclothing.com/11-artikel-konveksi/awal-mula-bisnis-konveksi-di-indonesia-2>
- Sahlan. (2012, July 7). *Industri Konveksi Berkembang Pesat - Pertumbuhan Sekitar 30%*. Diakses pada Februari 21, 2018, dari Neraca Harian Ekonomi: <http://www.neraca.co.id/article/15900/industri-konveksi-berkembang-pesat>
- Wikipedia. (n.d.). *Kebutuhan Primer*. Diakses pada Februari 21, 2018, dari Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Kebutuhan_primer